

Penerapan Model *Problem Based Learning* Terintegrasi *Culturally Responsive Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia

Devi Ayu Septiani^{1*}, Yayuk Andayani², Baiq Rena Puji Astuti³

¹Program PPG Prajabatan, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

³SMAN 1 Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: dedev22.deviayuseptiani@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas XI Sains 8 di SMAN 1 Mataram melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi CRT dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan mempertimbangkan latar belakang budaya mereka. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada semester gasal tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan langkah-langkah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi CRT secara signifikan meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat dari 52,8% menjadi 58,3%. Sementara itu, pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat dari 63,9% menjadi 75%, dengan total peningkatan sebesar 22,2%. Hasil ini menunjukkan efektivitas integrasi model PBL dengan CRT dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

Abstract: This study aims to improve the chemistry learning outcomes of 11th-grade science students at SMAN 1 Mataram by implementing the *Problem-Based Learning* (PBL) model integrated with *Culturally Responsive Teaching* (CRT). The PBL-CRT integrated model is designed to foster active student participation in the learning process while considering their cultural backgrounds. This study is a *Classroom Action Research* (CAR) conducted during the first semester of the 2023/2024 academic year. The research was carried out in two cycles involving planning, action, observation, and reflection. The results indicate that implementing the PBL-CRT integrated model significantly improved students' chemistry learning outcomes. The percentage of student learning achievement increased from Cycle I to Cycle II. In Cycle I, the completion rate increased from 52.8% to 58.3%. Meanwhile, in Cycle II, the completion rate rose from 63.9% to 75%, with a total increase of 22.2%. These results demonstrate the effectiveness of integrating the PBL model with CRT in enhancing students' chemistry learning outcomes.

How to Cite: Septiani, D.A., Andayani, Y., Astuti, B.R.P (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* Terintegrasi *Culturally Responsive Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *DIDAKTIKA : Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(1), 29-36.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mendorong kemajuan nasional (Ainia, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

(Sisdiknas), Pasal 1 UU tersebut berisi tentang pengendalian, kepribadian, kecerdasan, moralitas, keluhuran budi dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa. Sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi muda yang berkualitas, berpikiran terbuka, kreatif dan inovatif sebagai pemecah masalah, serta siap menghadapi tantangan masa depan. Tujuan mulia tersebut hanya dapat tercapai jika kita mampu mengatasi berbagai kendala dan permasalahan dalam dunia pendidikan. Permasalahan dalam dunia pendidikan dapat terselesaikan apabila terdapat kesamaan visi diantara para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan: siswa, guru, kepala sekolah, orang tua siswa, instansi terkait dan pemerintah daerah (Arofah, 2022; Anggal, dkk., 2020). Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan harus memainkan perannya secara maksimal dalam dunia pendidikan. Salah satu aktor penting dalam mencapai tujuan nasional adalah guru (Fakhrudin, dkk., 2023). Guru perlu mengembangkan keterampilan profesionalnya untuk beradaptasi dengan perkembangan dan tuntutan profesional (Juhji, 20016). Salah satunya akan melakukan pembelajaran. Tanpa kemampuan menghasilkan pembelajaran yang baik, guru tidak bisa inovatif dan kreatif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, guru tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Inah, 2015; Komalasari, 2019). Dalam proses interaksi ini terjadi transfer pengetahuan dan nilai dari guru ke siswa dan dari lingkungan ke siswa. Dalam proses transfer ilmu pengetahuan, ada berbagai macam strategi yang dapat digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran akan lebih efektif bila didasarkan pada hasil tes diagnostik siswa (Alang, 2015). Pemilihan strategi pembelajaran yang salah dapat mempengaruhi hasil proses pembelajaran (Djononiarjo, 2020; Anitah, 2007).

Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada peserta didik kelas XI Sains 8 di SMA Negeri 1 Mataram, ditemukan masih rendahnya pengetahuan awal peserta didik. Nilai peserta didik pada pembelajaran kimia 88,9% berada di bawah KKM. Rendahnya pengetahuan awal ini berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Pengetahuan sebelumnya merupakan komponen penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Komala (2017) menyatakan bahwa pengetahuan awal membantu siswa mengasah kemampuan berpikirnya dan menjadi pembelajar mandiri. Hal ini juga ditegaskan kembali oleh Hasanuddin (2020) yang mengungkap bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pengetahuan sebelumnya (awal).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar kimia adalah pemilihan strategi pembelajaran. PBL (*Problem Based Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pemecahan masalah nyata (Ardianti et al., 2021; Pinto, 2022). Dalam konteks pembelajaran perhitungan kimia di kelas XI SMAN 1 Mataram, model PBL diharapkan memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, serta pengembangan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Diperlukan keaktifan serta kemandirian dalam pemahaman kognitif siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sofianti, 2021). Meutia (2021) dalam penelitiannya melaporkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) akan memastikan bahwa materi pembelajaran disajikan dengan mempertimbangkan latar belakang budaya peserta didik (Douglas, 2020; Trisnawati et al., 2020). Dengan demikian, peserta didik akan merasa

lebih terlibat dan relevan dengan materi pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Sains menjadikan pembelajaran kimia lebih bermakna (Adawiyah et al., 2022). Pengintegrasian etnokearifan ke dalam kurikulum pendidikan Sains di sekolah dapat dilakukan dengan mengembangkan perangkat pembelajaran seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi daerah sekitar sekolah (Handayani et al., 2022). Selain itu, model CRT dapat memfasilitasi peserta didik dalam pengembangan soft skills yang meliputi peduli lingkungan, cinta tanah air, kesadaran sosial dan budaya, rasa ingin tahu, bekerja sama, berpikir kritis, dan kepemimpinan (Rahmawati et al., 2020).

Suryaningsih (2019) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Selain itu, Agustina (2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa beserta unsur yang ada di dalamnya. Guru merupakan faktor terpenting penentu kualitas pembelajaran. Keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas XI Sains 8 pada materi perhitungan kimia melalui implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Sains 8 SMA Negeri 1 Mataram pada semester gasal tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat aplikatif (terapan), terbatas, segera, dan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran (Saputra, 2021). Penelitian tindak kelas ditandai dengan adanya perbaikan terus menerus sehingga tercapai sasaran dari penelitian tersebut yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran (Pandiangan, 2019; Parnawi, 2020). Langkah pembelajaran yang dilakukan mengikuti sintaks PBL terintegrasi CRT sebagai berikut:

- 1) Orientasi pada Masalah. Guru mengarahkan peserta didik untuk memahami pentingnya materi yang akan dipelajari. Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan media power point yang ditampilkan.
- 2) Organisasi siswa untuk belajar. Guru mengelompokkan peserta didik menjadi kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan LKPD bertema budaya NTB untuk masing-masing kelompok berbeda. Peserta didik melakukan diskusi dengan anggota kelompok untuk menjawab permasalahan yang dicantumkan dalam LKPD.
- 3) Membimbing Penyelidikan. Guru mengunjungi setiap kelompok untuk menyelidiki dan membimbing kegiatan eksplorasi dan diskusi peserta didik. Peserta didik melakukan diskusi dan jika ada hal yang kurang dimengerti dapat ditanyakan pada guru.

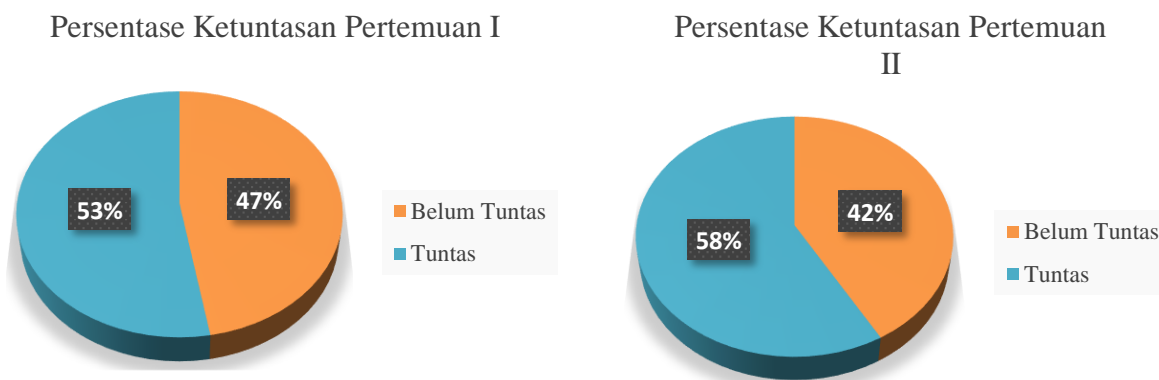
- 4) Menyajikan hasil. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peserta didik dari kelompok pendengar dapat menanggapi hasil diskusi dari kelompok penyaji. Guru memberikan umpan balik terhadap proses diskusi yang dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada materi perhitungan kimia dapat meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada Jum'at, 21 Juli 2023 pukul 09.35-11.20 WITA dan Sabtu, 22 Juli 2023 pukul 12.45-14.15 WITA. Persentase ketuntasan belajar siswa ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I

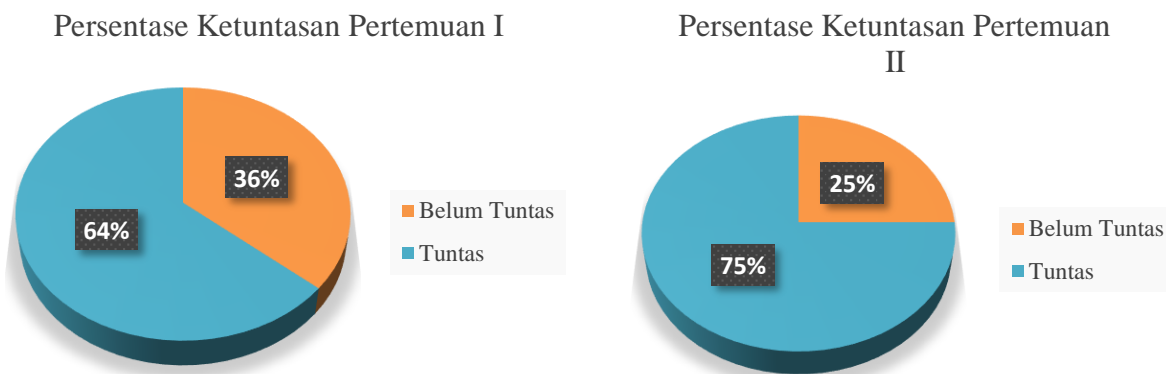
Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa pada pertemuan I dari 36 peserta didik kelas XI Sains 8 ada 47,2 % yang belum tuntas dan 52,8% yang tuntas. Selanjutnya dilakukan perbaikan hasil belajar sebagai tindak lanjut pada pertemuan II dan diperoleh persentase 42% belum tuntas dan 58% tuntas. Untuk meningkatkan hasil belajar ini maka dilakukan perbaikan sebagai tindak lanjut pada pertemuan berikutnya.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 28 Juli 2023 pukul 09.35-11.20 WITA dan Sabtu, 29 Juli 2023 pukul 12.45-14.15 WITA. Persentase ketuntasan belajar siswa ditampilkan pada Gambar 2.

Berdasarkan gambar 2 di atas maka dapat diketahui bahwa pada pertemuan I dari 36 peserta didik kelas XI Sains 8 ada 36,1 % yang belum tuntas dan 63,9% yang tuntas.

Selanjutnya dilakukan perbaikan hasil belajar sebagai tindak lanjut pada pertemuan II dan diperoleh persentase 25% belum tuntas dan 75% tuntas.



Gambar 2. Persentase ketuntasan siswa pada siklus II

3. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (CRT)

Hasil belajar kimia peserta didik dalam penelitian ini diperoleh melalui evaluasi hasil tes yang telah diberikan. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik kelas XI Sains 8 disajikan pada Tabel 1 sedangkan trend persentase ketuntasan belajar ditampilkan pada Gambar 3.

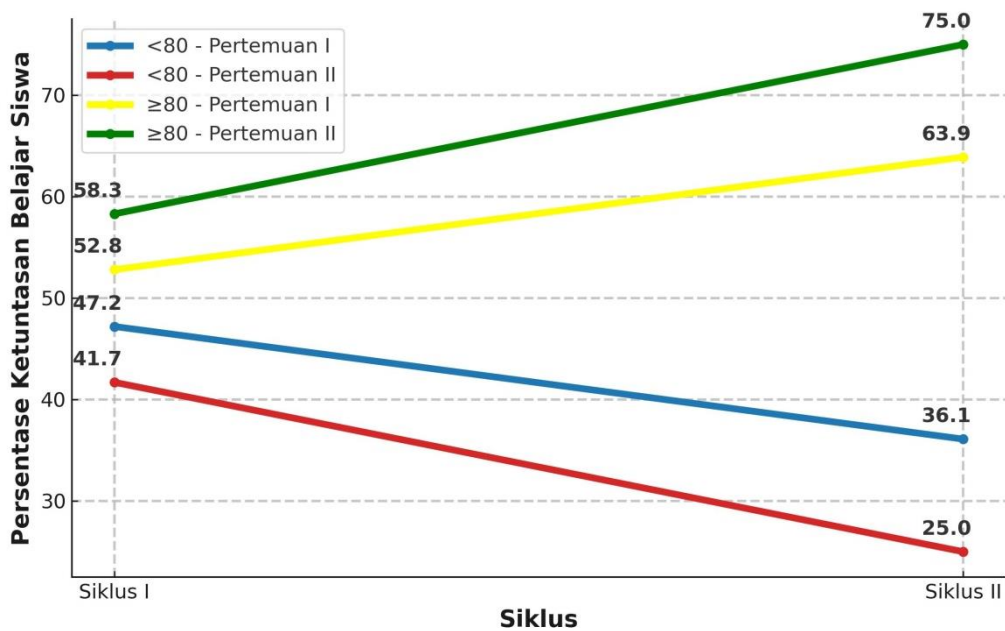
Tabel 1. Rekapitulasi persentase peningkatan ketuntasan belajar kelas XI Sains 8

Nilai	Persentase Ketuntasan Belajar				Peningkatan
	Siklus I		Siklus II		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II	
< 80	47,2%	41,7%	36,1%	25%	
≥ 80	52,8%	58,3%	63,9%	75%	22,2%

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa 88,9% peserta didik memiliki pengetahuan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni sebesar 80. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti merancang strategi pembelajaran dengan mengintegrasikan CRT dengan model PBL. Ciri model PBL ini mendukung partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh Fitriyani et al (2019) yang menemukan bahwa selain meningkatkan keterampilan kolaborasi, penggunaan model PBL juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Rahmadani (2019) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat menciptakan aktivitas, motivasi, dan kreativitas, yang membuat siswa belajar dan suasana kelas menjadi nyaman. Selain itu, integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran sains menjadikan pembelajaran kimia lebih bermakna (Adawiyah et al., 2022).

Kegiatan awal penelitian dilakukan melalui perancangan modul ajar kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang telah dirancang dalam modul ajar. Terakhir bersama dengan tim lesson study, peneliti melakukan refleksi dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat disusun rencana tindak lanjut untuk pertemuan

berikutnya. Pada siklus I pertemuan I, jumlah peserta yang mencapai ketuntasan yakni 52,8% atau sebanyak 19 peserta didik. Hal yang kurang maksimal dilakukan oleh peneliti saat menerapkan model PBL terintegrasi CRT pada siklus I pertemuan I ini adalah kurangnya apersepsi dan motivasi yang diberikan di awal pembelajaran, serta waktu untuk diskusi peserta didik kurang, serta penyajian hasil diskusi yang masih kurang maksimal. Penyajian hasil diskusi dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada kelompok penyaji untuk maju ke depan kelas dan membacakan hasil diskusi. Dengan demikian, berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, rencana tindak lanjut yang akan dilakukan pada pertemuan 2 adalah memperbaiki dan memaksimalkan hal-hal yang kurang tersebut.



Gambar 3. Trend persentase ketuntasan belajar siswa pada tiap siklus

Pada siklus I pertemuan 2, jumlah peserta yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan yakni sebesar 58,3% atau sebanyak 21 peserta didik. Meskipun ada peningkatan, peneliti merasa masih ada hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran yakni teknik penyajian hasil diskusi. Presentasi di pertemuan 2 ini kurang maksimal dan banyak peserta didik tidak menyimak presentasi dengan baik. Dengan demikian pada pertemuan berikutnya teknik penyajian hasil diskusi dilakukan dengan menampilkan hasil diskusi dengan membuat media (poster atau mind map). Pada siklus II pertemuan I dan II, peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 75%. Penyajian hasil presentasi dengan menampilkan media (poster atau mind map) yang disajikan oleh kelompok penyaji dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi perhitungan kimia. Proses perbaikan dari siklus I hingga siklus II menunjukkan persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar (Gambar 3) hingga mencapai 22,2%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terintegrasi CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terintegrasi Culturally Responsive Teaching (CRT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas XI Sains 8 di SMAN 1 Mataram. Peningkatan persentase ketuntasan belajar menunjukkan bahwa kombinasi model PBL dan CRT dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam materi pembelajaran kimia membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa model pembelajaran yang inklusif dan mempertimbangkan konteks budaya dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran sains, khususnya kimia.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., Andayani, Y., & Savalas, L. R. T. (2022). Pengembangan Modul Kimia Etnosains Terintegrasi Model Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT). *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
- Agustina, M. (2018). Problem Base Learning (PBL): suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kreatif siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 164-173.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Alang, S. (2015). Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2(1).
- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari.
- Anitah, S. (2007). Strategi pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*, 1.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35.
- Arofah, F. N. (2022). Collaborative Governance dalam Upaya Penyelenggaraan Kota Layak Anak di Kota Madiun.
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46.
- Douglas, C. (2020). A case study for culturally responsive teaching in glodok, jakarta, indonesia: the negotiation of identity and instruction for a chinese-indonesian educator. *International Journal of Chinese Education*, 9(1), 113-126.
- Fakhrudin, A. M., Annisa, A., Putri, L. O., & Sudirman, P. R. A. T. (2023). Kompetensi Seorang Guru dalam Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3418-3425.
- Handayani, A. A. A. T., Andayani, Y., & Anwar, Y. A. S. (2022). Pengembangan LKPD IPA SMP Berbasis Etnosains Terintegrasi Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT). *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).

- Hasanuddin, M. I. (2020). Pengetahuan Awal (prior knowledge): konsep dan implikasi dalam pembelajaran. *Edisi*, 2(2), 217-232.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51-62.
- Komala, E. (2017). Penerapan Resource Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2).
- Komalasari, E. (2019, May). Peran Guru Dalam Media Dan Sumber Belajar Di Era Disrupsi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 439-448).
- Meutia, C. (2021). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Materi Perhitungan Kimia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 3(1), 39-60.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Pinto, M. M. C. G. (2022). Problem-Based Learning: Concept and Method. *Revista Gênero e Interdisciplinaridade*, 3(01), 129-140.
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Faustine, S., & Mawarni, P. C. (2020). Pengembangan Soft Skills Siswa Melalui Penerapan Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT) dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 86–96.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sofianti, F., & Afrilianto, M. (2021). Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar pada Siswa SMK Kelas XI. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(3), 667-674.
- Suryaningsih, A. (2019). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(3), 335-344.
- Trisnawati, S., Al-Kautsar, K., Hamdiah, H., & Dewi, S. (2020). The importance of implementing culturally responsive teaching on asean countries. *Anglophile Journal*, 1(1), 1-12.